

ANALISIS USABILITY WEBSITE PALANGKA RAYA SATU DATA UNTUK OPTIMALISASI AKSES DATA PUBLIK DI KOTA PALANGKA RAYA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Ronald Kristianto

NPP. 32.0632

Asdaf Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan

Email: 32.0632@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Ricky, S.E, MMSI

ABSTRACT

Problem Statement: In the era of digital governance, public access to government data plays a critical role in ensuring transparency and accountability. However, despite the strategic establishment of the Palangka Raya Satu Data (PASADA) website as a centralized open data platform, preliminary observations reveal critical usability issues such as low search engine visibility, underutilized features, and inadequate public awareness. Existing studies on website usability in government contexts often focus on national-level platforms or commercial services, leaving a gap in empirical analysis of local government data websites, particularly in terms of usability dimensions that influence public engagement and access effectiveness. **Purpose:** This study aims to evaluate the usability level of the PASADA website using the WEBUSE framework. **Method:** A quantitative descriptive method was applied using a structured questionnaire based on the **Website Usability Evaluation Tool (WEBUSE)**, which covers four core dimensions: Content, Organization and Readability; Navigation and Links; User Interface Design; and Performance and Effectiveness. The questionnaire was distributed to **100 respondents**, comprising both civil servants and general users. Data were analyzed using scoring metrics to determine the usability level for each dimension. **Result:** The study found that the PASADA website achieved an overall usability score of **0.73**, placing it in the “**good**” category. For the Content, Organization and Readability dimension, although the presented information was relevant, issues were identified in the clarity, structure, and readability of the content. In the Navigation and Links dimension, respondents reported difficulties in navigating the site intuitively, with several inactive or broken links affecting the ease of information access. The User Interface Design dimension received a slightly higher score of 0.74, indicating that the visual design was generally well-received, consistent, and user-friendly. Similarly, the Performance and Effectiveness dimension scored 0.74, reflecting adequate system speed and stability, although users noted a lack of helpful feedback or prompts when errors occurred. Overall, all four dimensions contributed to the classification of the website's usability as good, yet highlighted specific areas—particularly in navigation and content clarity—that require targeted improvement to enhance the website's effectiveness and user satisfaction. **Conclusion:** The PASADA website is generally effective in supporting public data access, yet targeted improvements are needed in content structure, navigational logic, and system responsiveness to maximize its usability. These findings emphasize the importance of continuous evaluation and iterative design for e-government platforms at the local level.

Keywords: Website usability; PASADA; WEBUSE method

ABSTRAK

Pernyataan Masalah: Di era pemerintahan digital, akses publik terhadap data pemerintah menjadi elemen penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas. Website *Palangka Raya Satu Data (PASADA)* dibangun sebagai platform data terbuka terintegrasi di tingkat daerah. Namun, observasi awal menunjukkan beberapa permasalahan utama, seperti visibilitas rendah di mesin pencari, fitur yang belum optimal, dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat. Sementara banyak penelitian sebelumnya berfokus pada usability website pemerintah tingkat nasional atau layanan komersial, kajian terhadap usability website pemerintah daerah, khususnya dalam mendukung keterbukaan data publik, masih terbatas. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat usability website PASADA menggunakan kerangka WEBUSE. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui penyebaran kuesioner berbasis instrumen **Website Usability Evaluation Tool (WEBUSE)** kepada **100 responden**, yang terdiri atas aparatur sipil negara dan masyarakat umum. Evaluasi dilakukan terhadap empat dimensi utama usability, yaitu: *Content, Organization and Readability; Navigation and Links; User Interface Design; dan Performance and Effectiveness*. Data dianalisis dengan teknik skoring merit untuk menentukan level usability masing-masing dimensi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa website PASADA memperoleh nilai usability keseluruhan sebesar **0,73**, yang termasuk dalam kategori “**baik**”. Dimensi *Content, Organization and Readability* menunjukkan bahwa meskipun informasi yang disajikan sudah relevan, masih terdapat kelemahan dalam struktur penyajian konten dan keterbacaan teks. Pada dimensi *Navigation and Links*, responden menilai bahwa sistem navigasi belum sepenuhnya intuitif dan beberapa tautan tidak berfungsi dengan semestinya, sehingga mengganggu kelancaran pencarian informasi. Dimensi *User Interface Design* mendapatkan nilai sedikit lebih tinggi, yaitu 0,74, menunjukkan bahwa antarmuka visual cukup menarik dan konsisten, serta memberikan kenyamanan bagi pengguna. Adapun dimensi *Performance and Effectiveness* juga memperoleh nilai 0,74, mencerminkan kecepatan akses yang baik dan stabilitas sistem, meskipun masih minim dalam memberikan umpan balik saat terjadi kesalahan penggunaan. Secara keseluruhan, keempat dimensi mendukung kesimpulan bahwa usability website PASADA berada dalam kategori baik, dengan beberapa aspek teknis dan struktural yang perlu ditingkatkan untuk mencapai performa yang optimal. **Kesimpulan:** Secara umum, website PASADA telah mendukung keterbukaan akses data publik secara cukup efektif. Namun, perbaikan diperlukan pada struktur konten, logika navigasi, dan respons sistem agar kegunaan website dapat dimaksimalkan. Hasil ini menegaskan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan pendekatan desain iteratif dalam pengembangan platform e-government tingkat daerah.

Kata kunci: Usability website; PASADA; metode WEBUSE

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

keterbukaan informasi berperan penting dalam memperkuat akuntabilitas pemerintahan modern. Transparansi dianggap sebagai elemen penting dari tata kelola yang baik, di mana badan pemerintah yang berfungsi dengan baik tidak hanya harus efektif, demokratis, dan sah, tetapi juga transparan (Meijer, 2013). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik menegaskan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui informasi dari badan publik guna memastikan proses pemerintahan berjalan secara terbuka. Dalam konteks ini, transformasi digital menjadi alat strategis untuk memperluas akses informasi, termasuk melalui platform website

pemerintahan daerah. Menurut (Az Zahra & Suryatiningsih, 2024), website merupakan sebuah platform digital yang digunakan untuk menyediakan informasi dan layanan kepada pengguna.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik dalam layanan pemerintahan, pemerintah harus menerapkan konsep *e-government*. Salah satu program percepatan reformasi birokrasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah ialah terkait pengembangan sistem pemerintahan elektronik yang terintegrasi (*e-government*) (Wasistiono, 2019). Ebrahim dan irani dalam (Utama, 2020) juga berpendapat berpendapat bahwa penggunaan jaringan daring dan kerangka kerja terintegrasi memberikan berbagai keuntungan dalam implementasi *e-government*. Sistem informasi dan teknologi modern memungkinkan *e-government* untuk mengelola kebutuhan informasi dalam manajemen pemerintahan, dampaknya adalah meningkatnya efisiensi proses administrasi serta terjaminnya transparansi dan akuntabilitas kepada publik. Dalam Pemerintah Indonesia secara resmi mendorong implementasi *e-government* melalui Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003, yang mengamanatkan setiap lembaga pemerintahan, termasuk di tingkat daerah, untuk mengembangkan sistem layanan berbasis elektronik yang terintegrasi dan mudah diakses masyarakat. Dalam kerangka *e-government*, akses data publik secara terbuka menjadi instrumen penting untuk mewujudkan pemerintahan yang partisipatif dan transparan. Data yang disajikan secara digital melalui website pemerintah memungkinkan masyarakat untuk melakukan pengawasan, pengambilan keputusan berbasis informasi, dan keterlibatan aktif dalam proses pembangunan. Namun demikian, efektivitas *e-government* sangat ditentukan oleh tingkat *usability* (kegunaan) dari sistem digital yang digunakan apakah sistem tersebut mudah dipahami, digunakan, dan memberikan pengalaman pengguna yang baik.

Salah satu implementasi nyata dari *e-government* di tingkat daerah adalah website *Palangka Raya Satu Data (PASADA)*, yang dikembangkan sebagai platform penyedia data publik lintas sektor oleh Pemerintah Kota Palangka Raya. Website ini merupakan bagian dari pelaksanaan kebijakan *Satu Data Indonesia* dan Peraturan Wali Kota Palangka Raya Nomor 31 Tahun 2021 tentang *Satu Data Kota Palangka Raya*. Meskipun telah berjalan, terdapat sejumlah indikasi permasalahan seperti rendahnya visibilitas website di mesin pencari, keterbatasan fungsi navigasi dan tautan, serta kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan data.

Kesenjangan penelitian muncul dari kenyataan bahwa belum banyak studi ilmiah yang secara spesifik mengevaluasi *usability* website pemerintah daerah, khususnya dalam konteks keterbukaan data publik. Padahal, kualitas *usability* sangat menentukan apakah masyarakat dapat dengan mudah mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi yang tersedia. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang fokus pada evaluasi *usability* website PASADA menggunakan pendekatan terstruktur dan komprehensif.

Metode Website Usability Evaluation Tool (WEBUSE) dipilih dalam penelitian ini karena mencakup empat dimensi utama *usability*: *Content, Organization and Readability; Navigation and Links; User Interface Design; dan Performance and Effectiveness*. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap kekuatan dan kelemahan dari website PASADA, serta penyusunan rekomendasi berbasis data untuk meningkatkan kualitas layanan digital pemerintah daerah.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan keterbukaan informasi publik melalui platform digital berbasis *e-government*. Meskipun telah banyak penelitian mengenai *usability* website pemerintah, sebagian besar masih berfokus pada situs kementerian atau lembaga nasional, serta aplikasi layanan publik secara umum. Kajian terhadap *usability* website pemerintah daerah, khususnya yang berfungsi sebagai *portal data terbuka*, masih sangat terbatas. Ini menciptakan celah penelitian penting, mengingat efektivitas website data daerah turut menentukan kualitas pelayanan informasi kepada masyarakat tingkat lokal (Kapoor et al., 2015).

Kesenjangan lainnya terletak pada aspek metodologi. Banyak studi terdahulu menggunakan metode evaluasi sederhana atau subjektif, seperti observasi langsung atau analisis heuristik tanpa melibatkan persepsi pengguna secara kuantitatif. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Website Usability Evaluation Tool (WEBUSE), yang berbasis kuesioner terstruktur dan mencakup

empat dimensi usability yang komprehensif: *Content, Organization and Readability; Navigation and Links; User Interface Design*; serta *Performance and Effectiveness*. Penggunaan metode ini memungkinkan analisis mendalam berdasarkan persepsi pengguna nyata terhadap website PASADA.

Lebih lanjut, belum ada penelitian sebelumnya yang secara khusus menganalisis website *Palangka Raya Satu Data (PASADA)* dalam konteks keterbukaan akses data publik. Padahal, website ini merupakan bentuk konkret pelaksanaan kebijakan Satu Data Indonesia di tingkat kota. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah empiris dalam studi e-government lokal, khususnya dalam mengevaluasi sejauh mana platform digital pemerintah daerah mendukung prinsip transparansi informasi publik melalui dimensi usability yang terukur dan dapat ditindaklanjuti.

1.3. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan metode Website Usability Evaluation Tool (WEBUSE) untuk mengevaluasi kualitas kegunaan situs web pada berbagai konteks. Frans Schaduw dkk dalam (Schaduw et al., 2023) melakukan evaluasi terhadap aplikasi *hospitality* pada hotel menggunakan metode WEBUSE dan menemukan bahwa keempat dimensi usability—yakni *Content, Organization and Readability; Navigation and Links; User Interface Design*; serta *Performance and Effectiveness*—masuk dalam kategori “baik” hingga “sangat baik”, dengan skor tertinggi pada desain antarmuka (0,86). Meskipun dilakukan pada sektor non-pemerintah, penelitian ini menunjukkan efektivitas metode WEBUSE dalam mengidentifikasi aspek kegunaan yang relevan. Sementara itu, Sausan dalam (Sausan et al., 2023) mengevaluasi usability website Dinas Pekerjaan Umum Kota Balikpapan dan memperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 0,6655, yang tergolong dalam kategori “baik”. Fokus utama penelitian ini adalah kenyamanan pengguna dalam mengakses informasi teknis pekerjaan umum, tanpa menyoroti secara khusus aspek keterbukaan akses data publik. Penelitian ini relevan karena sama-sama mengevaluasi website pemerintah daerah dengan instrumen WEBUSE. Penelitian selanjutnya oleh Hovely Widowati dalam (Simatupang et al., 2013) mengkaji website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung menggunakan gabungan metode WEBUSE dan *Importance-Performance Analysis (IPA)*. Hasilnya menunjukkan bahwa website tersebut memiliki tingkat usability sedang (0,56), dengan beberapa indikator menunjukkan ketidakpuasan pengguna. Studi ini menambahkan perspektif penting mengenai prioritas perbaikan berdasarkan dimensi yang paling berdampak terhadap pengalaman pengguna. Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ruth Roseline Nainggolan dan Muhammad Hafizh Aqil dalam (Nainggolan & Aqil, 2023) menemukan beberapa permasalahan dan kekurangan pada website Pemerintah Kota Pagar Alam sehingga diperlukannya evaluasi. Kekurangan dalam hal tampilan pengguna atau user interface yang ditemukan diantaranya adalah penempatan kotak pencarian yang terlalu menjorok keatas, tata letak konten yang belum sesuai seperti banyak konten yang terlihat berimpitan dan menumpuk, dan ada menu yang masih belum memiliki konten. Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan oleh Teresa Irmira Nangameka dalam (Nangameka, 2022) mengevaluasi kematangan e-Government Kabupaten Situbondo dengan pendekatan lima pilar dan menekankan bahwa *usability* situs web merupakan aspek penting dalam penyebaran informasi publik. Temuan menunjukkan bahwa kemudahan navigasi, aksesibilitas melalui smartphone, dan ketersediaan shortcut layanan mendukung kualitas layanan informasi. Namun, fitur interaktif seperti pemesanan daring dan notifikasi otomatis masih belum tersedia, yang menunjukkan perlunya peningkatan *usability* untuk mendorong efektivitas layanan digital pemerintah daerah. Lalu yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Agung Nurrahman dkk dalam (Wannery et al., 2023) mengevaluasi kualitas teknis website sipenduduk.pekanbarukota.go.id milik Disdukcapil Kota Pekanbaru dengan fokus pada aspek *usability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa website cukup berguna dalam memudahkan masyarakat mengakses layanan administrasi kependudukan secara daring. Fitur seperti pelacakan berkas, pengisian formulir, dan pengajuan online dinilai meningkatkan efisiensi dan transparansi. Namun, terdapat kekurangan dari sisi navigasi dan kecepatan akses, terutama di perangkat mobile, yang mengindikasikan bahwa aspek *usability* masih perlu ditingkatkan untuk menunjang kualitas pelayanan informasi publik secara optimal.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah dalam tiga aspek utama: objek kajian, fokus analisis, dan pendekatan metodologis. Objek yang dikaji adalah website Palangka Raya Satu Data (PASADA), yang belum pernah diteliti sebelumnya dalam konteks usability maupun keterbukaan informasi publik. Website ini merupakan platform strategis milik Pemerintah Kota Palangka Raya sebagai bagian dari implementasi kebijakan *Satu Data Indonesia*, yang menyediakan data lintas sektor untuk masyarakat umum. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang banyak berfokus pada situs kementerian, aplikasi layanan publik spesifik, atau website daerah lain dengan fungsi administratif terbatas, penelitian ini memberikan kontribusi pada evaluasi sistem e-government daerah dalam konteks data terbuka (*open data*).

Dari sisi fokus analisis, penelitian ini secara khusus mengevaluasi kualitas usability website PASADA dalam mendukung keterbukaan akses data publik, bukan sekadar mengevaluasi kenyamanan pengguna atau aspek visual seperti pada studi oleh Nainggolan & Aqil (2023) atau Simatupang et al. (2022). Dimensi keterbukaan dan aksesibilitas informasi publik menjadi pusat perhatian sebagai bagian dari misi e-government partisipatif dan transparan.

Adapun dari sisi metodologi, penelitian ini menggunakan kerangka Website Usability Evaluation Tool (WEBUSE) secara penuh dan terstruktur, mencakup empat dimensi usability yang dinilai melalui persepsi pengguna nyata, dengan jumlah responden yang representatif (100 orang). Beberapa penelitian sebelumnya memang menggunakan WEBUSE, namun tidak semua mengaitkannya secara langsung dengan fungsi keterbukaan data publik seperti yang dilakukan dalam studi ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai performa teknis situs, tetapi juga menempatkan usability sebagai indikator penting dalam mendorong tata kelola pemerintahan terbuka dan partisipatif di tingkat lokal.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas website Palangka Raya Satu Data dalam mendukung keterbukaan akses data publik di Kota Palangka Raya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan dalam suatu studi yang bertujuan untuk secara sistematis meneliti populasi atau sampel tertentu, menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, serta menganalisis data yang diperoleh menggunakan alat analisis statistik yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif mengenai kualitas usability website *Palangka Raya Satu Data (PASADA)*. Metode ini dipilih karena sejalan dengan definisinya, yaitu bertujuan untuk mengeksplorasi, menjelaskan, dan menggambarkan kondisi atau subjek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat terkait suatu fenomena atau realitas sosial, termasuk fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti, dengan memaparkan berbagai variabel yang relevan terhadap permasalahan dan unit analisisnya (Rahman, 2022). Kemudian pendekatan ini juga mampu menyajikan kondisi aktual di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah survei menggunakan kuesioner berbasis Website Usability Evaluation Tool (WEBUSE).

Instrumen WEBUSE terdiri dari 24 item pertanyaan yang terbagi ke dalam empat dimensi usability: (1) *Content, Organization and Readability*, (2) *Navigation and Links*, (3) *User Interface Design*, dan (4) *Performance and Effectiveness*. Setiap indikator dinilai menggunakan skala Merit dengan lima tingkatan: sangat tidak setuju (0,00) hingga sangat setuju (1,00). Skor dari masing-masing indikator dirata-rata untuk menghasilkan nilai usability pada tiap dimensi, dan kemudian dirata-rata kembali untuk memperoleh skor usability total website (Chiew & Salim, 2003). Sampel sebanyak 100

responden dipilih untuk mengisi kuesioner yang dibagikan secara daring melalui Google Form. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap struktur dan fungsionalitas website.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna website PASADA. Responden dipilih dari dua kategori utama, yakni ASN dari lima perangkat daerah pengelola data dan masyarakat umum yang menggunakan situs. ASN dipilih karena perannya sebagai pengguna dan pengelola situs, sementara masyarakat umum mencerminkan sisi penerima layanan. ASN dari Diskominfo, Bappeda, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan Disdukcapil ditetapkan sebagai informan kunci karena mereka memiliki pengetahuan mendalam terkait struktur dan penggunaan situs, serta memiliki jumlah data paling dominan di website PASADA dibandingkan dengan jumlah data dinas maupun badan yang lain.

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2025 di Kota Palangka Raya. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form selama tiga minggu. Total waktu pelaksanaan penelitian adalah sekitar dua bulan, termasuk tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Hasil Pengujian Data Kuesioner

Menurut (Fincham, 2008) toleransi pengembalian kuesioner yang ideal adalah minimal 80% dari responden yang diundang untuk menjawab, sehingga tingkat non-respons yang dapat diterima adalah sekitar 20%. Dalam penelitian ini, seluruh responden yang diundang untuk berpartisipasi telah memberikan jawaban atas kuesioner yang disebar. Dengan kata lain, tingkat respons yang diperoleh adalah 100%, yang berarti tidak terdapat satu pun responden yang tidak mengembalikan kuesioner.

Tabel 3.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20-24 Tahun	3	3%
25-29 Tahun	45	45%
30-34 Tahun	28	28%
35-39 Tahun	10	10%
40-44 Tahun	8	8%
45-49 Tahun	2	2%
50-54 Tahun	4	4%
Total	100	100%

Sumber: Kuesioner Peneliti, 2025

3.2. Analisis Data Website Usability Evaluation Tool (WEBUSE)

Tabel 3.2
Point dan Level Usability Setiap Pertanyaan

Variabel	Indikator	Point Usability	Level Usability
<i>Content, Organization, and Readability</i>	X1.1	0,80	Excellent
	X1.2	0,68	Good
	X1.3	0,67	Good
	X1.4	0,75	Good

(X1)	X1.5	0,80	Excellent
	X1.6	0,69	Good
<i>Navigation and Links (X2)</i>	X2.1	0,80	Excellent
	X2.2	0,69	Good
	X2.3	0,67	Good
	X2.4	0,74	Good
	X2.5	0,80	Excellent
	X2.6	0,72	Good
<i>User Interface Design (X3)</i>	X3.1	0,82	Excellent
	X3.2	0,67	Good
	X3.3	0,66	Good
	X3.4	0,77	Good
	X3.5	0,82	Excellent
	X3.6	0,70	Good
<i>Performance and Effectiveness (X4)</i>	X4.1	0,83	Excellent
	X4.2	0,69	Good
	X4.3	0,69	Good
	X4.4	0,77	Good
	X4.5	0,80	Excellent
	X4.6	0,71	Good

Sumber : Kuesioner Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3.2, berikut adalah penjelasan per indikator pada 4 dimensi usability yang menggunakan instrumen WEBUSE.

a. Content, Organization and Readability

Dimensi ini menilai bagaimana kualitas konten, keterbacaan, serta pengorganisasian informasi di website PASADA melalui enam indikator. Berikut adalah hasil analisis per indikator:

1. Indikator X1.1

“Website sebagian berisi sebagian besar bahan minat saya dan topik sering diperbaharui”

Skor usability sebesar **0,80** menunjukkan kategori **Sangat Baik**. Ini menandakan bahwa mayoritas pengguna merasa konten yang tersedia di website PASADA relevan dengan minat mereka, seperti data kependudukan, pembangunan, dan sektor strategis lainnya. Website juga dinilai aktif diperbarui, yang mencerminkan manajemen konten yang baik. Relevansi dan pembaruan rutin ini mendukung engagement pengguna serta memperkuat persepsi kredibilitas dan keterbukaan data publik, sejalan dengan prinsip Satu Data Indonesia.

2. Indikator X1.2

“Saya bisa dengan mudah menemukan apa yang saya inginkan dalam website”

Skor **0,68** berada pada kategori **Baik**, menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna cukup mampu menavigasi website dan menemukan informasi. Namun, belum optimalnya fitur pencarian dan ketiadaan filterisasi data menjadi hambatan. Selain itu, struktur navigasi yang masih datar dan minimnya elemen visual pendukung membuat eksplorasi menjadi kurang efisien. Disarankan penambahan fitur search, filter, serta menu bertingkat untuk mempercepat akses informasi.

3. **Indikator X1.3**

“Isi dari website terorganisir dengan baik, konten di website ini mudah dibaca”

Dengan skor **0,67 (Baik)**, indikator ini menunjukkan bahwa meskipun struktur konten sudah rapi, seperti penggunaan tabel, pengelompokan data masih kurang tematik. Kurangnya kategori sektor atau sub-topik menyebabkan pengguna kesulitan mencari konteks data. Dari sisi visual, font sudah konsisten, tetapi kontras warna dan layout masih bisa diperbaiki. Perlu penambahan label sektoral, heading sub-topik, dan visualisasi yang mendukung keterbacaan dan pemindaian cepat.

4. **Indikator X1.4**

“Konten dalam website ini mudah dibaca” dengan Skor **0,75** mengindikasikan penilaian **Baik** dari pengguna. Teks dinilai cukup jelas, namun dominasi tabel tanpa narasi membuat informasi terasa teknis dan kurang komunikatif, terutama bagi pengguna umum. Secara visual, ukuran font dan warna sudah memadai, tetapi minimnya elemen seperti heading tegas, bullet point, dan paragraf singkat mengurangi kenyamanan baca. Perlu integrasi penjelasan naratif serta peningkatan tipografi dan struktur visual agar lebih user-friendly.

5. **Indikator X1.5**

“Saya nyaman dan akrab dengan bahasa yang digunakan” Dengan skor **0,80 (Sangat Baik)**, aspek bahasa dinilai sangat sesuai. Website PASADA menggunakan bahasa formal-administratif yang tetap komunikatif dan mudah dimengerti, tanpa jargon teknis atau istilah asing yang membingungkan. Hal ini menjadikan informasi lebih mudah diakses lintas kalangan pengguna. Konsistensi istilah juga mendukung pengalaman pengguna yang stabil dan profesional. Bahasa yang akrab ini menjadi kekuatan utama dalam membangun kredibilitas platform.

6. **Indikator X1.6**

“Saya tidak perlu lagi scroll ke kiri dan ke kanan saat membaca website ini” dengan Skor **0,69 (Baik)** menunjukkan bahwa secara umum, tampilan website sudah nyaman digunakan secara vertikal. Namun, pada beberapa elemen seperti tabel atau grafik, masih ditemukan kebutuhan untuk menggulir horizontal—terutama di perangkat mobile. Ini menunjukkan bahwa penerapan desain responsif belum optimal. Disarankan optimalisasi desain adaptif, penggunaan tabel responsif, serta perubahan data mentah menjadi infografis agar nyaman diakses lintas perangkat.

b. **Navigation and Links**

Dimensi ini mengevaluasi kemudahan pengguna dalam menavigasi website PASADA serta keandalan tautan yang tersedia. Berikut ringkasan per indikator:

1. **Indikator X2.1**

“Saya bisa dengan mudah mengetahui keberadaan saya di website”

Skor **0,80 (Sangat Baik)** menunjukkan bahwa pengguna merasa orientasi navigasi dalam website PASADA cukup jelas. Keberadaan breadcrumb dan nama menu yang konsisten memudahkan pengguna mengenali posisi mereka. Namun, kurangnya indikator visual aktif seperti highlight menu atau sidebar dinilai sebagai kelemahan. Disarankan penambahan fitur navigasi interaktif untuk memperkuat visualisasi posisi pengguna di setiap halaman.

2. **Indikator X2.2**

“Website menyediakan isyarat pengguna dan link bagi saya untuk mendapatkan informasi yang diinginkan” Dengan skor **0,69 (Baik)**, pengguna merasa terbantu dengan petunjuk dan

tautan yang ada, meskipun elemen visual seperti ikon, warna khusus, atau tooltip masih kurang menonjol. Beberapa tautan tidak terlihat jelas karena desainnya kurang menunjukkan bahwa mereka dapat diklik. Penguatan affordance seperti warna mencolok, ikon navigasi, dan label penjelas diperlukan untuk membuat tautan lebih intuitif.

3. Indikator X2.3

“Sangat mudah untuk bergerak di sekitar website dengan menggunakan link atau tombol kembali pada browser” dengan Skor **0,67 (Baik)** menandakan bahwa pengguna cukup nyaman berpindah antar halaman, tetapi masih ada gangguan dalam alur navigasi, seperti arah balik yang tidak konsisten ketika menggunakan tombol back. Beberapa halaman tidak memiliki tombol eksplisit “kembali” atau “beranda”. Disarankan penambahan tombol navigasi internal dan optimalisasi flow agar pengguna tidak sepenuhnya bergantung pada browser.

4. Indikator X2.4

“Tautan (link) terpelihara dengan baik dan diperbaharui” Dengan skor **0,74 (Baik)**, mayoritas tautan berfungsi dan jarang mengalami kerusakan. Namun, ditemukan link ke data lama yang mengarah ke halaman kosong. Pengelola disarankan menggunakan sistem validasi link otomatis dan mekanisme redirect agar pengguna tetap diarahkan secara efektif meskipun ada perubahan pada struktur tautan.

5. Indikator X2.5

“Situs web tidak membuka terlalu banyak jendela browser baru saat saya bergerak di sekitar” dengan Skor **0,80 (Sangat Baik)** menunjukkan bahwa website mengelola navigasi internal dengan baik, tanpa membuka banyak tab baru. Ini membantu pengguna tetap fokus. Namun, untuk tautan eksternal, perlu ditambahkan indikator visual (seperti ikon panah keluar) agar pengguna mengetahui bahwa tautan akan membuka tab baru.

6. Indikator X2.6

“Penempatan link atau menu standar di seluruh situs web dan saya dapat dengan mudah mengenalinya” Skor **0,72 (Baik)** menunjukkan bahwa menu utama sudah ditempatkan konsisten, namun secara visual kurang menonjol. Submenu juga tidak selalu muncul di semua halaman, sehingga membingungkan pengguna. Disarankan penerapan navigasi global yang konsisten, ikon pendukung pada menu, serta efek visual seperti hover untuk memperkuat interaktivitas.

c. User Interface Design

Dimensi ini mengukur aspek visual, kenyamanan tampilan, dan kejelasan desain antarmuka website PASADA melalui enam indikator usability berikut:

1. Indikator X3.1

“Desain antarmuka website ini menarik” dengan Skor **0,82 (Sangat Baik)** menunjukkan desain visual website PASADA dinilai modern, bersih, dan profesional. Penggunaan warna serta susunan elemen yang rapi menciptakan kesan yang positif bagi pengguna. Meski demikian, efek interaktif seperti animasi ringan atau infografis visual belum optimal. Disarankan penambahan elemen visual dinamis dan responsif, terutama untuk meningkatkan daya tarik di perangkat mobile.

2. Indikator X3.2

“User merasa nyaman pada penggunaan warna dalam website” dengan Skor **0,67 (Baik)** mencerminkan kenyamanan umum terhadap warna, meski ada catatan soal kontras rendah pada teks tertentu yang memengaruhi keterbacaan. Elemen interaktif juga kurang menonjol karena tidak

dibedakan secara visual. Disarankan peningkatan kontras warna sesuai standar WCAG, serta penggunaan warna fungsional untuk tombol, link, dan kategori data.

3. Indikator X3.3

“Tidak mengandung fitur yang mengganggu pengguna seperti menggulir atau berkedip teks” dengan Skor **0,66 (Baik)** menunjukkan antarmuka PASADA bebas dari gangguan visual seperti teks berkedip atau marquee. Namun, perubahan halaman yang terlalu mendadak tanpa transisi membuat pengalaman terasa kurang halus. Disarankan penambahan animasi transisi ringan dan loading indicator agar tampilan lebih halus tanpa mengganggu konsentrasi.

4. Indikator X3.4

“Memiliki nuansa dan tampilan yang konsisten” Dengan skor **0,77 (Baik)**, pengguna menilai konsistensi antarmuka cukup baik dalam hal warna, font, dan struktur. Namun, ada variasi kecil dalam margin, spasi, atau format tabel antar halaman. Perlu penerapan template desain seragam dan peninjauan menyeluruh lintas perangkat agar konsistensi tetap terjaga di semua tampilan.

5. Indikator X3.5

“Tidak mengandung terlalu banyak iklan web” dengan Skor **0,82 (Sangat Baik)** menunjukkan bahwa website PASADA bebas dari iklan, pop-up, atau elemen promosi, sehingga pengalaman pengguna tetap fokus pada konten data publik. Ini mendukung profesionalitas dan kredibilitas sebagai platform layanan e-government. Perlu dijaga agar prinsip ini tetap dipertahankan dalam pengembangan berikutnya.

6. Indikator X3.6

“Desain website masuk akal dan mudah dipelajari dalam pengaksesannya” Skor **0,70 (Baik)** menunjukkan struktur desain cukup logis dan mudah dipahami, namun belum sepenuhnya intuitif. Tidak tersedianya panduan pengguna, tooltip, atau ikon penjelas membuat proses eksplorasi lebih lambat bagi pengguna baru. Disarankan penambahan fitur onboarding singkat, ikon fungsi, dan navigasi berbasis tugas untuk mempercepat adaptasi pengguna.

d. Performance and Effectiveness

Dimensi ini menilai kecepatan, keandalan, efisiensi, dan kejelasan respons sistem dalam mendukung aktivitas pengguna di website PASADA. Berikut ringkasan per indikator:

1. Indikator X4.1

“Tidak menunggu terlalu lama untuk mengunduh file atau membuka halaman” Skor **0,83 (Sangat Baik)** menunjukkan kecepatan akses website PASADA sangat memuaskan, baik saat membuka halaman maupun mengunduh file. Waktu muat cepat dan file ringan menandakan dukungan infrastruktur yang optimal. Performa ini penting untuk memastikan efisiensi dan kenyamanan pengguna dalam mengakses layanan data publik.

2. Indikator X4.2

“Mudah membedakan antara tautan yang dikunjungi dan yang tidak dikunjungi” Skor **0,69 (Baik)** menunjukkan bahwa meskipun terdapat perubahan visual pada link yang telah dikunjungi, tampilan belum cukup mencolok atau konsisten. Kurangnya perbedaan warna atau efek visual membuat pengguna sulit melacak navigasi yang telah dilakukan. Disarankan penerapan gaya visual khusus (warna, ikon, underline) untuk link yang sudah diklik.

3. Indikator X4.3

“Website ini dapat diakses setiap waktu” dengan Skor **0,69 (Baik)** mengindikasikan bahwa website PASADA umumnya stabil dan dapat diakses kapan pun, namun terkadang terjadi delay atau downtime kecil, khususnya saat maintenance. Ketiadaan notifikasi ketika terjadi gangguan juga menurunkan persepsi keandalan. Perlu sistem monitoring uptime dan halaman status layanan agar pengguna mendapat kepastian informasi.

4. Indikator X4.4

“Website merespon tindakan saya seperti yang saya harapkan” Skor **0,77 (Baik)** menunjukkan bahwa sistem umumnya merespons tindakan pengguna secara tepat dan logis. Namun, kurangnya feedback visual—seperti animasi loading, notifikasi sukses/gagal, atau perubahan tombol saat diklik—membuat interaksi terasa kurang intuitif. Disarankan penambahan feedback visual agar pengguna yakin bahwa aksi mereka diterima sistem.

5. Indikator X4.5

“Website efisien untuk digunakan” Dengan skor **0,80 (Sangat Baik)**, pengguna menilai bahwa proses pencarian dan akses data di PASADA berlangsung cepat, langsung, dan tidak rumit. Navigasi yang sederhana dan struktur menu yang jelas mendukung efisiensi penggunaan. Untuk meningkatkan kinerja lebih lanjut, fitur pencarian tematik dan filterisasi data sebaiknya ditambahkan guna mempercepat akses informasi spesifik.

6. Indikator X4.6

“Pesan yang jelas dan bermanfaat ketika pengguna tidak tahu cara menggunakannya” Skor **0,71 (Baik)** menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasa terbantu dengan informasi dasar seperti label menu, namun sistem bantuan belum optimal. Tidak semua kesalahan disertai pesan yang jelas, dan belum tersedia fitur bantuan seperti tooltip atau FAQ. Disarankan penambahan panduan singkat, pesan error informatif, dan pusat bantuan agar pengguna mendapat arahan saat kebingungan.

Berikut merupakan perhitungan dari point *usability* dari seluruh kategori dengan rumus yaitu :

$$X = \frac{\sum(\text{Merit untuk setiap pertanyaan pada kategori})}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

Content, Organization, and Readability :

$$\chi = \frac{0,80 + 0,68 + 0,67 + 0,75 + 0,80 + 0,69}{6} = \frac{4,39}{6} = 0,73$$

Navigation and Links :

$$\chi = \frac{0,80 + 0,69 + 0,67 + 0,74 + 0,80 + 0,72}{6} = \frac{4,42}{6} = 0,73$$

User Interface and Design :

$$\chi = \frac{0,82 + 0,67 + 0,66 + 0,77 + 0,82 + 0,70}{6} = \frac{4,44}{6} = 0,74$$

Performance and Effectiveness :

$$\chi = \frac{0,83 + 0,69 + 0,69 + 0,77 + 0,80 + 0,71}{6} = \frac{4,49}{6} = 0,74$$

Selanjutnya hasil perhitungan dari setiap Kategori dibawah ini :

Tabel 3.3
Point dan Level Usability Setiap Kategori

Variabel	Point Usabilty	Level Usability
<i>Content, Organization, and Readabilty (X1)</i>	0,73	Good
<i>Navigation and Links (X2)</i>	0,73	Good
<i>User Interface Design (X3)</i>	0,74	Good
<i>Performance and Efectiveness (X4)</i>	0,74	Good

Sumber : Kuesioner Peneliti (2025)

Hasil yang diperoleh dapat menggambarkan tingkat kegunaan website pasada.palangkaraya.go.id berdasarkan variabel Web Usability Evaluation Tool (WEBUSE), di mana seluruh nilai berada pada level "good". Setelah menentukan poin usability untuk setiap kategori, langkah berikutnya adalah menghitung total poin usability website. Tabel 4.16 merupakan perhitungan *point usability website*.

$$\chi = \frac{\Sigma Usability Level}{Total Kategori} = \frac{0,73 + 0,73 + 0,74 + 0,74}{4} = \frac{2,94}{4} = 0,73$$

Untuk hasil dari perhitungan seluruh Kategori yang sudah dikelompokkan.

Tabel 3.4
Point dan Level Usability Website

Variabel	Point Usabilty	Point Usability Website	Level Usability
<i>Content, Organization, and Readabilty (X1)</i>	0.73	0.73	Good
<i>Navigation and Links (X2)</i>	0.73		
<i>User Interface Design (X3)</i>	0.74		
<i>Performance and Efectiveness (X4)</i>	0.74		

Sumber : Kuesioner Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3.4, dapat disimpulkan bahwa website pasada.palangkaraya.go.id memperoleh nilai yang baik. Variabel content organization and readability, link and navigation, user interface and design, serta performance and effectiveness mendapatkan poin usability < 0,80, sehingga tingkat usability untuk setiap variabel tersebut berada pada kategori "good".

a. Content, Organization and Readability

Dimensi ini berfokus pada seberapa baik konten ditampilkan dan diorganisasi, serta seberapa mudah pengguna memahami informasi yang tersedia di website PASADA. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa informasi yang disediakan sudah cukup relevan dan aktual, mencakup berbagai kategori data lintas sektor seperti kependudukan, ekonomi, dan infrastruktur. Namun, kekurangan masih terlihat dari sisi struktur informasi yang kurang hierarkis dan label menu yang tidak selalu deskriptif. Banyak konten disajikan dalam bentuk tabel yang padat tanpa adanya pemisah visual atau penjelasan tambahan yang memudahkan pemahaman pengguna awam. Selain itu, belum semua data dilengkapi dengan tanggal publikasi atau metadata yang memperjelas sumber dan konteksnya. Rata-rata skor dimensi ini adalah **0,73**, yang mencerminkan kualitas yang baik, namun tetap menyisakan ruang untuk penyempurnaan dalam hal tata letak konten, kejelasan label, dan struktur logis informasi.

b. Navigation and Links

Aspek ini mengevaluasi kemudahan pengguna dalam menavigasi antarmuka website serta efektivitas dan keandalan tautan yang tersedia. Website PASADA secara umum sudah memiliki navigasi dasar melalui menu utama, sub-menu, dan tautan antarhalaman. Namun, dari hasil pengamatan dan tanggapan pengguna, ditemukan beberapa tautan yang tidak berfungsi atau mengarah ke halaman kosong, serta ketiadaan fitur navigasi lanjutan seperti "breadcrumb", pencarian internal dengan filter data, dan kategori berdasarkan instansi atau tahun. Hal ini menyulitkan pengguna, khususnya yang baru pertama kali mengakses website, dalam menelusuri data secara cepat dan tepat sasaran. Skor usability untuk dimensi ini juga adalah **0,73**, menunjukkan bahwa navigasi dasar sudah tersedia, namun belum optimal dalam mendukung pencarian informasi yang efisien dan bebas hambatan.

c. User Interface Design

Dimensi ini mencerminkan kualitas tampilan antarmuka dari segi estetika, konsistensi elemen visual, serta kemudahan interaksi antara pengguna dan sistem. Website PASADA mendapatkan skor **0,74** pada dimensi ini, yang merupakan nilai tertinggi bersama dengan dimensi performa. Antarmuka situs dinilai cukup bersih dan profesional, dengan penggunaan warna, ikon, dan tipografi yang konsisten. Layout halaman mudah dikenali dan tidak membingungkan. Meskipun demikian, belum semua elemen antarmuka dilengkapi dengan fitur interaktif pendukung seperti *hover hints*, *tooltip*, atau *highlight* saat elemen aktif disentuh. Selain itu, desain belum sepenuhnya *responsive*, terutama ketika diakses melalui perangkat seluler, yang dapat mengurangi kenyamanan pengguna mobile. Secara keseluruhan, desain antarmuka PASADA memberikan pengalaman yang cukup baik, namun masih bisa ditingkatkan dalam aspek fungsional interaktif dan adaptasi perangkat.

d. Performance and Effectiveness

Indikator ini mengukur seberapa baik sistem merespon input pengguna, kecepatan akses, dan kestabilan sistem secara keseluruhan. PASADA memperoleh skor **0,74** dalam dimensi ini, menunjukkan

performa teknis yang cukup baik. Waktu muat halaman tergolong cepat dan tidak banyak ditemukan bug atau crash sistem. Akan tetapi, ketika terjadi kesalahan input, seperti mengakses halaman yang tidak tersedia atau kegagalan pemuatan data, sistem belum memberikan pesan yang informatif. Tidak tersedia pula sistem umpan balik atau bantuan instan, seperti chatbot, FAQ dinamis, atau notifikasi kesalahan yang ramah pengguna. Padahal elemen ini penting untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara sistem dan pengguna, terutama dalam konteks pelayanan publik berbasis data terbuka. Oleh karena itu, meskipun secara teknis situs berjalan stabil, pengalaman pengguna bisa lebih efektif apabila dilengkapi fitur interaktif tambahan.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa website Palangka Raya Satu Data (PASADA) memiliki tingkat usability yang tergolong “baik”, dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 0,73 berdasarkan keempat dimensi evaluasi dari Website Usability Evaluation Tool (WEBUSE). Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memahami efektivitas website pemerintah daerah dalam mendukung keterbukaan informasi publik, serta memungkinkan perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan kerangka serupa.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Sausan et al. (2023), yang menemukan bahwa usability website Dinas Pekerjaan Umum Kota Balikpapan juga berada pada kategori “baik” dengan skor 0,6655. Keduanya sama-sama menunjukkan bahwa meskipun struktur dan navigasi dasar telah diterapkan dengan baik, masih terdapat ruang untuk optimalisasi, terutama pada aspek pencarian informasi dan fungsionalitas tautan. Kemiripan ini mengindikasikan bahwa website pemerintah daerah cenderung menghadapi tantangan usability yang serupa, terutama dalam hal pengelolaan konten dan navigasi yang intuitif.

Sama halnya dengan temuan Schaduw et al. (2023) pada aplikasi hospitality, dimensi *User Interface Design* dan *Performance and Effectiveness* memperoleh skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna cenderung lebih menghargai aspek visual dan kecepatan akses, terlepas dari jenis institusi (pemerintah maupun swasta). Temuan ini memperkuat hasil penelitian Schaduw karena menunjukkan bahwa antarmuka yang bersih, konsisten, dan cepat tetap menjadi faktor kunci dalam persepsi kegunaan situs web, termasuk dalam konteks layanan publik digital.

Berbeda dengan hasil penelitian Simatupang et al. (2022), yang menggunakan metode gabungan WEBUSE dan Importance-Performance Analysis pada website Disbudpar Bandung dan menemukan tingkat usability hanya mencapai kategori “sedang” (0,56), penelitian ini menunjukkan skor yang lebih tinggi. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik objek penelitian, di mana PASADA berfokus pada penyajian data terbuka, sementara situs pariwisata lebih bergantung pada interaktivitas dan elemen visual yang kompleks, sehingga menuntut desain yang lebih adaptif.

Temuan penelitian ini juga berbeda dengan temuan Nainggolan & Aqil (2023) yang menyoroti kekurangan dalam aspek antarmuka website Pemerintah Kota Pagar Alam. Penelitian tersebut menemukan banyak kekeliruan desain, seperti penempatan kotak pencarian yang tidak ideal dan tata letak konten yang tumpang tindih. Sementara dalam penelitian ini, dimensi *User Interface Design* mendapatkan nilai yang tinggi (0,74), mengindikasikan bahwa website PASADA telah cukup berhasil menerapkan prinsip desain visual yang konsisten dan ramah pengguna. Sama halnya dengan temuan Nangameka (2022) mengenai kematangan e-government Kabupaten Situbondo, dimensi navigasi dan aksesibilitas menjadi elemen penting dalam mendukung efektivitas penyebaran informasi. Meskipun

pendekatannya berbeda (menggunakan lima pilar e-government), penelitian ini memperkuat posisi usability sebagai indikator penting dalam layanan publik digital. Keduanya menekankan bahwa keberadaan *shortcut*, kemudahan akses melalui perangkat mobile, dan navigasi yang jelas sangat berperan dalam kualitas layanan informasi.

Adapun temuan ini juga senada dengan penelitian Wannery et al. (2023) yang mengevaluasi website layanan kependudukan di Pekanbaru. Kedua penelitian sama-sama menemukan bahwa kecepatan akses dan fitur teknis seperti pelacakan online memberikan dampak positif terhadap persepsi kegunaan. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada aspek keterbukaan data dan pengelolaan informasi publik, sementara penelitian Wannery lebih fokus pada layanan administratif daring.

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai pentingnya usability dalam menunjang fungsi layanan publik digital, khususnya di level pemerintah daerah. Namun, penelitian ini juga memberikan nuansa baru dengan menempatkan usability dalam kerangka keterbukaan data, bukan hanya kenyamanan navigasi atau visual semata. Dengan demikian, hasil ini tidak hanya mendukung tetapi juga memperluas cakupan literatur mengenai evaluasi usability pada konteks e-government berbasis data terbuka.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi usability website *Palangka Raya Satu Data (PASADA)* menggunakan metode Website Usability Evaluation Tool (WEBUSE), dapat disimpulkan bahwa tingkat usability secara keseluruhan berada pada kategori “baik”, dengan skor rata-rata sebesar 0,73. Evaluasi mencakup empat dimensi utama, yaitu *Content, Organization and Readability, Navigation and Links, User Interface Design*, serta *Performance and Effectiveness*. Masing-masing dimensi menunjukkan performa yang konsisten dengan skor antara 0,73 hingga 0,74.

Website PASADA telah memenuhi fungsi dasarnya sebagai media penyedia data publik lintas sektor, serta mendukung upaya Pemerintah Kota Palangka Raya dalam meningkatkan transparansi dan keterbukaan informasi. Namun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah aspek yang perlu ditingkatkan, seperti struktur konten yang belum sepenuhnya sistematis, navigasi yang kurang intuitif, dan keterbatasan fitur umpan balik sistem terhadap kesalahan pengguna. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa meskipun website PASADA telah berada pada level usability yang baik, upaya pengembangan dan penyempurnaan masih diperlukan agar platform ini dapat berfungsi lebih optimal dalam mendukung keterbukaan data dan pelayanan informasi publik berbasis digital di tingkat pemerintah daerah.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif berbasis persepsi pengguna dengan instrumen WEBUSE dan tidak melibatkan uji langsung terhadap aspek teknis sistem (seperti pengujian kecepatan, respons server, atau analisis SEO). Selain itu, sampel responden terbatas pada 100 orang dengan distribusi dominan dari kalangan ASN dan pengguna yang sudah familier dengan teknologi.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggabungkan metode campuran (*mixed methods*) dengan evaluasi teknis langsung dan wawancara

mendalam untuk memperkuat hasil kuantitatif. Selain itu, studi lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan prototipe perbaikan usability, atau membandingkan efektivitas situs PASADA dengan portal data daerah lainnya guna menghasilkan rekomendasi yang lebih luas dan komparatif.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Diskominfo Kota Palangka Raya beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Az Zahra, S. N., & Suryatiningsih, S. (2024). Evaluation and Improvement of User Interface Design of Bandung City APBD Website Using Human Centered Design Method. *Procedia Computer Science*, 234, 1791–1798. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.03.187>
- Chiew, T. K., & Salim, S. S. (2003). Webuse: Website usability evaluation tool. *Malaysian Journal of Computer Science*, 16(1), 47–57.
- Fincham, J. E. (2008). Response rates and responsiveness for surveys, standards, and the Journal. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 72(2), 43. <https://doi.org/10.5688/aj720243>
- Kapoor, K., Weerakkody, V., & Sivarajah, U. (2015). Open data platforms and their usability: Proposing a framework for evaluating citizen intentions. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 9373(December 2009), 261–271. https://doi.org/10.1007/978-3-319-25013-7_21
- Meijer, A. (2013). Understanding the Complex Dynamics of Transparency. *Public Administration Review*, 73(3), 429–439. <https://doi.org/10.1111/puar.12032>
- Nainggolan, R. R. E., & Aqil, M. H. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Aplikasi Pemerintah Kota Pagar Alam. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 5(2), 229–249. <https://doi.org/10.33701/jtkp.v5i2.3837>
- Nangameka, T. I. (2022). Evaluation of E-Government Maturity through the Pillar Approach on the Official Website of the Situbondo Regency Government. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 14(1), 39–56. <https://doi.org/10.33701/jtp.v14i1.2520>
- Rahman, A. M. (2022). *Kompetensi Pedagogik Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng*. <http://eprints.unm.ac.id/22965/>
- Sausan, Y. R., Natasia, S. R., & Amalia, D. N. (2023). Evaluasi Website Dinas Pekerjaan Umum Kota Balikpapan Dengan Metode Website Usability Evaluation. *IJIS - Indonesian Journal On Information System*, 8(2), 151. <https://doi.org/10.36549/ijis.v8i2.266>
- Schaduw, F. E., Carolina, I., Haidir, A., Lubis, B. O., & Marita, L. S. (2023). Evaluasi Aplikasi Hospitality pada Hotel dengan Metode Website Usability Evaluation Tool (WEBUSE). *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer*, 9(1), 361–375. <https://doi.org/10.37012/jtik.v9i1.1437>
- Simatupang, H., Widowati, S., Reska Riskiana, R., & Fitri Alitu, A. (2013). Evaluasi Usability Website dengan Website Usability Evaluation-tool dan Importance-Performance Analysis Website Usability Evaluation using Website Usability Evaluation tool and Importance-Performance Analysis. *Februari*, 21(1), 104–115.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Utama, A. A. G. S. (2020). Research in Business & Social Science The implementation of e-government in Indonesia. *International Journal of Research in Business & Social Science*, 9(7), 190–196.

- Wannery, A., Nurrahman, A., & Sabaruddin, S. (2023). Analisis Dimensi Kualitas Teknis Website Sependuduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 5(1), 87–106. <https://doi.org/10.33701/jtkp.v5i1.3462>
- Wasistiono, S. (2019). Implementasi Kebijakan Smart Government Dalam Rangka Mewujudkan Smart City Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 44(2), 81–106. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v44i2.279>

